**INTEGRASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN UNTUK MEMBENTUK KARAKTER**

**PEDULI LINGKUNGAN SISWA**

**Jufri 1, Jumardin La Fua1 dan Ratna Umi Nurlila2**

*1 Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institut Agama Islam Negeri Kendari*

*2Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Mandala Waluya Kendari*

*Email:jumarddin81\_stainkdi@yahoo.co.id*

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana pendidikan lingkungan hidup diintegrasikan dalam pembelajaran yang berkontribusi dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Penelitian ini adalah penelitian Field Research yang bersifat deskriptif kualitatif. Tempat penelitian di SDN 1 Baruga Kota Kendari. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknis analisis data menggunakan redukasi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian yang dilakukan di SDN 1 Baruga Kota Kendari menunjukkan bahwa bentuk integrasi pendidikan lingkungan hidup dalam pembentukan karakter siswa dilakukan melalui kegiatan pembelajaran seperti pada mata pelajaran IPA, IPS, Seni Budaya, Bahasa Indonesia dan lain dengan mengunakan pendekatan tematik. Selain itu, bentuk integrasi pendidikan lingkungan di SDN 1 Baruga Kota Kendari dilakukan dengan cara mengintegrasikan pada program-program ekstrakulikuler dalam rangka menumbuhkan karakter penduli lingkungan. Integrasi pendidikan lingkungan dalam kegiatan pembelajaran di SDN 1 Baruga Kota Kendari diharapkan dapat membentuk karakter peduli lingkungan siswa seperti kreatif, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama dan peduli terhadap lingkungan.

**Abstract**

1. **PENDAHULUAN**

Pendidikan memiliki peranan penting bagi manusia. Pendidikan dapat diartikan sebagai usaha sadar yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka membina jasmani dan rohani peserta didik guna menuju terbentuknya kepribadian yang utama (Hasbullah, 2011). Menurut Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara (Masduki, 2015). Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Dewasa ini persoalan lingkungan menjadi pembicaraan yang hangat di tengah-tengah kehidupan manusia baik itu lokal, regional maupun dunia secara umum. Manusia memahami lingkungan sebagai tempat melangsungkan hidup dimana manusia bergerak dalam rangka melakukan aktivitas sosialnya yang melibatkan semua aspek dalam tempat tersebut sesuai ingsting-insting kebutuhan manusia itu sendiri. Secara umum lingkungan hidup adalah sesuatu ruang dengan semua benda, daya, keadaan dan makhluk hidup termaksud manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejaterahan manusia serta makhluk hidup lainnya. Kelestarian lingkungan harus dipelihara agar daya dukung lingkungan memadai untuk kelestarian hidup berkelanjutan (Desfandi, 2015). Permasalahan yang ditimbulkan oleh kerusakan lingkungan dewasa ini, telah menjadi salah satu masalah besar dalam kehidupan manusia, baik pelengkap pelaku maupun pelengkap penderita lingkungan, dirangkap oleh manusia itu sendiri.

Penanggulangan masalah lingkungan adalah penanggalan perilaku manusia sebagai penyebabnya. Peningkatan dan pembinaan sikap tentang lingkungan hidup merupakan jalan yang harus ditempuh agar kelangsungan hidup generasi yang akan datang tidak terancam oleh perilaku masyarakat saat ini. Kesadaran dan kepedulian manusia terhadap lingkungan tidak dapat tumbuh begitu saja secara alamiah namun harus diupayakan pembentukanya secaraterus-menerus sejak usia dini, melalui kegiatan nyata yang dilakukan setiap hari. Untukmenanamkan kesadaran dan kepedulian terhadap lingkungan langkah yangpaling strategis adalah melakukan pendidikan tentang pentingnya peduli lingkungan (Samsul, 2016). Menurut Nurjhani dan Widodo sebagaimana yang dikutip oleh Landriany (2014) menyatakan pendidikan lingkungan dibutuhkan dan harus diberikan kepada anak sejak dini agar mereka mengerti dan tidak merusak lingkungan. Lebih lanjut Musthofa dkk (2016) menyatakan pendidikan lingkungan memiliki definisi sebagai suatu proses yang bertujuan untuk membentuk nilai, perilaku dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan. Pendidikan lingkungan akan lebih bermakna apabila di sekitar lingkungan pembelajar dekat dengan kondisi yang sebenarnya, yaitu lingkungan yang seharusnya dijaga kelestarian dan keberlangsungannya. Pendidikan lingkungan seharusnya berdasarkan pada pengalaman langsung dengan alam sekitar sehingga nantinya diharapkan bahwa pengalaman langsung tersebut dapat membentuk perilaku, nilai, dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup yang ada di sekitar.

Berdasarkan penjelasan diatas pendidikan lingkungan merupakan suatu proses yang bertujuan membentuk perilaku, nilai dan kebiasaan untuk menghargai lingkungan hidup. Pembelajar diharapkan dapat hidup langsung dan berinteraksi langsung dengan lingkungan, menjaga dan turut berpartisipasi menjaga kelestarian lingkungan. upaya yang diperlukan untuk mencapai level tersebut, maka pengenalan pendidikan lingkungan secara langsung, dengan mengajak pembelajar turut memberi peran aktif menjaga lingkungan dimulai dari usia dini menjadi sangat urgen dan mendesak untuk dilaksanakan. Trahati (2015) mengemukakan sikap peduli lingkungan merupakan salah satu karakter yang harus dikembangkan di sekolah. Peduli lingkungan adalah sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Selain itu Al-Anwari (2014) menyatakan bahwa karakter peduli lingkungan bukanlah sepenuhnya talenta maupun insting bawaan, akan tetapi juga merupakan hasil dari suatu proses pendidikan dalam arti luas. Salah asuh atau salah didik terhadap seorang individu bisa jadi akan menghasilkan karakter yang kurang terpuji tehadap lingkungan. karakter yang baik haruslah dibentuk kepada setiap individu, sehingga setiap individu dapat menjiwai setiap tindakan dan perilakunya.

Karakter peduli lingkungan dalam dunia pendidikan bertujuan agar peserta didik mempunyai pengetahuan dan kesadaran bahwa setiap individu mempunyai peran dengan lingkungan di sekitarnya dan dapat menciptakan perubahan. Karakter peduli lingkungan perlu digalangkan sejak dini agar menumbuh kembangkan kesadaran mengenai lingkungan (Hidayat dan Sundari, 2014). Karakter Peduli lingkungan merupakan sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi. Sikap dan tindakan peduli lingkungan bisa dilakukan dengan cara: membuang sampah pada tempatnya, melakukan penghijauan, tidak menebang pohon sembarangan, meminimalisir penggunaan kantong plastik, mengolah limbah agar tidak mencemari lingkungan dan sebagainya.

Hasil observasi yang dilakukan peneliti pada tanggal 14-15 Maret 2017 di SDNegeri 1 Baruga Kec. Baruga Kota Kendari. Ditemukan fakta menarik bahwa di halaman sekolah SDNegeri 1 Baruga ini sangat bersih dan banyak tumbuh-tumbuhan yang dilestarikan. Saat observasi ini tampak juga murid-murid memungut sampah secara sukarela, tidak ada pemberitahuan dari gurunya secara khusus. Bersamaan ini juga dijumpai beberapa murid membawa bunga dari rumah untuk di tanam di halaman sekolah. Setiap murid diberikan tanggung jawab baik secara berkelompok maupun individu untuk senantiasa memberi peran yang sama besarnya dalam menjaga kebersihan dan keindahan sekolah. Dengan itu juga sekolah memberikan tanggung jawab kepada salah satu kelas untuk menjadi duta kebersihan. Sekolah SD Negeri 1 Baruga merupakan sekolah Adiwiyata.

1. **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian lapangan  *field research,* dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri I Baruga. Penelitian ini dilakukan dengan beberapa poin yang menjadi pertimbangan peneliti. Di Negeri 1 Baruga merupakan sekolah yang berwawasan lingkungan yang dibuktikan dengan gelar sekolah *adiwiyata.* SD Negeri 1 Baruga merupakan pusat modeling kurikulum 2013, yang mana titik berat kurikulum 2013 adalah membentuk siswa yang memiliki akhlak mulia dan kemampun yang mempuni. Penelitian ini dilaksanakan kurang lebih dari 2 bulan yaitu pada bulan 8 agustus sampai 9 september tahun 2017.

Data penelitian kulitatif berbeda dengan penelitian kuntitatif yang telah menetapkan populasi dan sampel. Menurut Lexy. J Maleong, reponden dalam penelitian berkembang terus (*snowbal*l) secara *purposive* (bertujuan) sampai data yang dikumpulkan dianggap memuasakan. Alat pengumpulan data atau instrumen penelitian kualitatif si peneliti itu sendiri. Data primer adalah data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan para informan, sesuai dengan hal diatas, sugiyono menjelaskan bahwa data primer adalah sember data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Sugiyono berpendapat bahwa data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Observasi yaitu pengamatan langsung pada objek penelitian ini sesuai data yang dibutuhkan. Wawancara yaitu melakukan Tanya jawab secara langsung kapada informan (mengunakan pedoman wawancara terstuktur), yang dianggap dapat memberikan keterangan secara akurat yaitu, kepala sekolah, guru dan peserta didik di SDN 1 Baruga. Dokumentasi adalah tehnik pengumpulan data Dengan cara mengambil data-data dari arsip sekolah maupun gambar yang menunjukan karakter peduli lingkungan. Proses pengolahan data dalam penelitian ini mengacu pada teori Miles dan Hubermen, sebagaimna yang dikutip oleh Sugiyono, bahwa proses pengelolaan data melalui tiga tahap yaitu reduksi data, pengajian data, dan verifikasi data atau penarikan kesimpulan.

Perpanjang penelitian berarti peneliti kembali kelapangan, melakukan pengamatan, melakukan wawancara lagi dengan sumber data yang perna ditemui maupun yang baru. Meningkatkan ketekunan berarti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan. Dengan cara tersebut maka kepastian data dalam urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi tehnik pengumpulan data dan triagulasi waktu.

1. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
   * 1. **Bentuk Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam Pembelajaran**

SDN 1 Baruga adalah salah satu lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter peduli lingkungan. Bentuk–bentuk integrasi yang dilakukan oleh pihak sekolah dalam rangka membentuk karakter peduli lingkungan diantarannya adalah pendidikan lingkungan diintegrasikan disetiap mata pelajaran atau program sekolah. Sekolah ini menyadari bahwa realisasi manusia dan alam harus senantiasa dibangun secara harmonis dan saling melengkapi untuk menciptakan kehidupan yang sejaterah. Hal ini sebagaimana dikatakan Hidanyat (2015) bahwa Manusia hidup di bumi tidak sendirian, melainkan bersama mahluk lain, yaitu tumbuhan, hewan dan jasad renik. Makhluk hidup yang lain itu bukanlah sekedar kawan hidup yang hidup netral atau pasif terhadap manusia, melainkan hidup manusia itu terkait erat dengan mereka. Tanpa mereka manusia juga tidak dapat hidup. Berdasarkan penjelasan di atas telah jelas bahwa kehidupan manusia tidak lepas dari alam, begitu pula sebaliknya alam membutukan manusia. Banyak hal dalam alam yang dibutuhkan untuk kelangsungan hidup manusia mulai dari oksigen, tumbuhan dan lain sebagainnya. Alam pun demikin, membutuhkan hal dari manusia. makamanusia juga mengelola alam ini dengan baik. Hal ini telah dilakukan oleh pihak SDN 1 Baruga yang mengelolah lingkungan sekolahnya menjadi lingkungan yang kondusif. Pendidikan lingkungan yang ada di SDN 1 Baruga adalah mengintegrasikan PLH di semua mata pelajaran dan program-program sekolah lainya.

Upanya yang dilakukan oleh pihak SDN 1 Baruga ini berdasarkan petunjuk pemerintah tentang penyelenggaraan sekolah adiwiyata, yang dikatakan bahwa Berdasarkan peraturan mentri lingkungan hidup No. 05 tahun 2013 yang dimaksud sekolah adiwiyata adalah perwujutan dari pelaksanaan program adiwiyata yang diselenggarakan kementerian lingkungan hidup berdasarkan prinsip-prinsip edukatif, partisipatif dan berkelanjutan. Program adiwiyata sendiri adalah program yang mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan. Pendidikan lingkungan hidup dapat diajarkan melalui mata pelajaran khusus ataupun terintegrasi sesuai panduan adiwiyata (Muslicha, 2015). Seperti penjelasan di atas program adiwiyata yang diselenggarakan oleh kementerian lingkungan hidup dapat diajarkan melalui mata pelajaran.

**a. Integrasi Pada Mata Pelajaran**

SDN 1 Baruga memberikan pendidikan lingkungan dengan cara mengintegrasikannya kedalam mata pelajaran. Langkah ini dilakukan guna memberikan pemahaman kepada siwa tentang pentingnya memelihara lingkungan. Salah satu bentuk integrasi pendidikan lingkungan adalah memadukan pembelajaran PLH dengan pembelajaran lain. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh wakil kepala sekolah bahwa Pendidikan lingkungan hidup sebenarnya suda terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. jadi setiap guru dalam satu tahun diberikan kebebasan untuk memilih satu pokok bahasan materi yang kemudian dikaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup. Setiap mata pelajaran memiliki hubungan dengan pendidikan lingkungan hidup apabila diamati. Contohnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, Agama, IPS dan lain sebagainya. Selain itu, hasil wawancara dengan Syamsul (2017) bahwa Pendidikan lingkungan kami integrasikan di setipa mata pelajaran contonya di mata pelajaran IPA yaitu pembelajaranya mengenai pencakongkokan atau pembudidanyaan tumbuhan.

Berdasarkan penjelasan wakil kepala sekolah SDN 1 Baruga dan salah satu guru, telah jelas bahwa kebijakan yang diambil oleh sekolah tersebut adalah dengan mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup kepada seluruh mata pelajaran yang ada disekolah. Dalam pandangan bahwa setiap mata pelajaran memiliki hubungan erat dengan lingkungan hidup dan sebagai keputusannya bahwa setiap guru bidang studi wajib memberikan pembelajaran tentang pendidikan lingkungan hidup pada siswa baik pada pokok khusus yang telah berkaitan langsung dengan pendidikan lingkungan hidup atau pun memiliki satu pokok bahasa yang kemudian akan dikaitkan dengan pendidikan lingkungan. Hal yang sama diungkapkan oleh Syamsul (2017) sebagai instruktur adiwiyata di SDN 1 Baruga bahwa SDN 1 Baruga menerapkan kurikulum berbasisi PLH, jadi guru dituntut juga dalam pembelajarannya harus mengaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup. Secara operasional juga sebagai kebijakan dari kepala sekolah.

Dari pernyataan istruktur adiwiyata yang ada di SDN 1 Baruga suda jelas bahwa di SDN 1 Baruga sudah mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam setip mata pelajaran. Seperti halnya pembelajaran IPS, Berdasarkan analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar dalam pembelajaran IPS di sekolah dasar yang diintegrasikan kedalam pendidikan lingkungan hidup dapat dilihat dari tabel sebelumnya.

**b. Integrasi Pada Program-Program Sekolah**

Dalam rangka upaya meningkatkan sumber daya manusia dibidang pendidikan lingkungan hidup, pihak sekolah SDN 1 Baruga melaksanakan banyak program-program kegiatan, diantaranya kegiatan intra maupun ekstrakulikuler yang didalamnya siswa dapat belajar banyak hal untuk mengembangkan potensi yang mereka meliki. Hal ini sebagaimana pernyataan Sudarwati (2012) tentang konsistensi penyelenggaraan pendidikan pada pencerdasan kehidupan bangsa dan pendidikan yang memberdanyakan. Pendidikan yang memberdayakan adalah proses memanusiakan siswa sehingga potensinya menjadi aktual dalam kematangan dan kemandirian hidupnya. Paling tidak dengan pendidikan dan memberdayakan, setiap siswanya mendapatkan *basic need,* dapat mengetahui hak dan tanggung jawabnya sebagai individu, anggota masyarakat dan sebagai makhluk tuhan. Pendidikan yang memberdayakan seharusnya terus diusahakan mulai dari pendidikan usia dini, sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi.

1. Program Ekstrakulikuler

Sekolah sebagai institusi pendidikan sesungguhnya tidak hanya berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal akademik, melainkan juga berkewajiban mengembangkan dan meningkatkan kemampuan siswa dalam hal-hal non akademik. Pada tataran non akademis, sekolah harus memberikan ruang terhadap tumbuh kembangnya berbagai bakat dan kreatifitas siswa hingga bias membuat siswa menjadi manusia yang memiliki kebebasan dalam berkreasi yang salah satunya melalui kegiatan ekstrakulikuler. Hal ini sebagaimana dikatakan oleh Maulidiyah (2014) bahwa kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka melalui salah satu program pendidikan yang diselenggarakan disekolah. Lebih lanjut Syamsul (2017) mangatakan bahwa Kegiatan eksatrakulikuler sangat membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya masing-masing siswa sesuai dengan bakat dan minat termaksud dalam hal pendidikan berbasis lingkungan. Siswa akan dapat ilmu tambahan dalam kegiatan tersebut sehingga dapat menjadi keterampilan siswa yang akan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

Dalam rangka mengembangkan sekolah berwawasan lingkungan, maka seluruh komponen yang ada dalam sekolah tersebut harus diarahkan pada pendidikan lingkungan. Sekolah yang ramah lingkungan tidak hanya ditunjang dengan sarana dan prasarana yang memadai akan tetapi harus ditunjang juga dengan aturan/kebijakan, program sekolah dan juga adanya kesadaran tinggi terhadap lingkungan itu sendiri. Pembentukan karakter siswa yang peduli lingkungan adalah hal yang sangat penting untuk mewujudkan sekolah yang berwawasan lingkungan. Namun, hal pentingnya adalah upaya yang harus dilakukan dalam mempertahankan karakter peduli lingkungan. Dalam upanya mempertahankan karakter peduli lingkungan yang telah terbentuk maka siswa harus senantiasa melakukan kegiatan-kegiatan ekstrakulikuler yang berbasis peduli lingkungan. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan-kegiatan tersebut tentu didasari oleh sebuah manajemen atau perencaanaan, sebagaimana dikatakan oleh Maulidiyah (2014) bahwa perencanaan merupakan tindakan penetapan terlebih dahulu apa yang dikerjakan, bagaimana mengajarkannya, dan siapa yang mengerjakan. Perencanaan juga sering disebut sebagai jembatan yang menghubungkan kesenjangan atau jurang masa kini dan keadaan yang dihapkan akan terjadi pada masa yang akan datang. Oleh karena itu perencanaan membutuhkan pendekatan rasional kearah tujuan yang ditetapkan sebelumnya.

Dalam setiap perencanaan selalu terdapat tiga kegiatan yang meskipun dapat dibedakan tapi tidak dapat dipisahkan antara satu dan yang lainnya dalam proses perencanaan. Ketiga kegiatan tersebut adalah “perumusan tujuan yang ini dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan serta identifikasi dan pengarahan sumber yang jumlahnya yang selalu terbatas.

Bentuk kegiatan esktrakulikuler yang diadakan oleh sekolah SDN 1 Baruga yang berbasis pendidikan lingkungan adalah pembuatan kompotser serta pembuatan pupuk organik dan non organik. Selain kegiatan ekstrakulikuler, program lain yang dijalankan oleh sekolah SDN 1 Baru adalah piket harian. Piket harian ini berupa menyapu di dalam kelas, mengepel didalam kelas, dan membersiakan lingkungan disekitar kelas. Bermi (2016) mengatakan bahwa sikap dan perilaku peserta didik kepada lingkungan alam diberikan melalui pembagian jadwal piket harian peserta didik dalam menjaga kebersihan ruangan kelas di masing-masing kelas. Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh guru adiwiyata yang menyatakan bahwa selain peserta didik ini memiliki jadwal rutin yang dilaksanakan setiap hari kamis mereka tetap juga melakukan piket haria di kelas.

Pernyataan di atas menjelaskan bahwa meskipun SDN 1 Baruga memiliki kegiatan rutin penataan lingkunganyang terus menerus dilakukan, tetapi juga tetap melaksanakan kegiatan piket harian di kelas. Hal tersebut di ungkapkan oleh guru PAI. Setiap kali sebelum memasuki pembelajaran, pesertadidik diharapkan memeriksa dulu kebersihan kelas, seperti membersikan ventilasi, dan mengecek sampah dilaci.Pernyataan di atas menunjukan bahwa pembiasaan memelihara lingkungan agar tetap bersih. Hal ini sesuai dengan diungkapkan oleh Nabila (2017) salah satu siswa kelas V bahwa Setiap hari kami memiliki jadwal menyapu, membersikan halaman sekitar kelas. Dari uraiyan di atas dapat disimpulkan bahwa seriap hari di SDN 1 Baruga peserta didik memiliki jadwal piket untuk membiasakan diri peduli lingkungan, seperti menyapu, mengepel, dan membersikan lingkungan kelas.

1. **Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan**

Untuk membetuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan tentunya SDN 1 Baruga memiliki strategi di antaranya adalah mensosialisasikan melalui pesan teks yang ditempel pada dinding sekolah tentang pentingnya peduli terhadap lingkungan sebagai manifestasi menjaga keseimbangan alam, melalui pemaparan visi misi sekolah yang berbudaya peduli lingkungan yang dipajang didepa kantor dan lain sebagainya.

1. **Sosialisasi Pendidikan Lingkungan Hidup**

SDN 1 Baruga memberikan pendidikan lingkungan kepada siswanya melalui tahap sosialisasi. Sosialisasi merupakan tahap awal sekaligus sebagai strategi yang dilakukan oleh pihak sekolah untuk menanamkan nilai –nilai peduli lingkungan pada murid SDN 1 Baruga. Sosialisasi yang dilakukan pihak dalam membentuk karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan yaitu menempelkan pesan teks disetiap tempat yang ada di sekolah SDN 1 Baruga.

Kementrian lingkungan hidup pada tahun 2006 mengembangkan program pendidikan lingkungan hidup pada jenjang pendidikan dasar dan menengah melalui program adiwiyata. Hal itu pulah sebagaiman yang dilakukan oleh pihak sekolah SDN 1 Baruga yang menjadikan SDN 1 Baruga menjadi salah satu sekolah adiwiyata. Bahkan secara khusus sekolah ini sudah meraih dua gelar adiwiyata nasional dan adiwiyata mandiri. Keberhasilan SDN 1 Baruga meraih sekolah adiwiyata merupakan salah satu prestasi yang luar biasa yang tentunya dapat terwujud berkat kerja sama dari seluruh elemen sekolah baik itu kepala sekolah, guru, staf, tata usaha, dan siswa siswi. Prestasi tersebut tidak terwujud ketika sekolah tidak berhasil mengaktualisasikan program pendidikan lingkungan dalam sekolah tersebut. Artinya bahwa predikat adiwiyata tingkat nasional maupun mandiri tidak akan diberikan terhadap suatu sekolah apabilah sekolah tersebut tidak memenuhi syarat. Artinya bahwa sebelum sekolah tersebut mendapatkan gelar adiwiyata terlebih dahulu sekolah telah melakukan kegiatan-kegiatan yang berbasis PLH. Hal ini sebagaimana diungkapkan bahwa program adiwiyata adalah salah satu program kementrian Negara lingkungan hidup dalam rangka mendorong terciptanya pengetahuan dan kesadaran warga sekolah sehingga menjadi sebuh karakter peduli lingkungan dalam upanya pelestarian lingkungan hidup. Pada awalnya program ini dilaksanakan 10 sekolah di Pulau Jawa sebagai sekolah model dengan melibatkan perguruan tinggi dan LSM yang bergerak di bidang pendidikan lingkungan hidup, kerja sama kementerian lingkungan hidup dan kementerian pendidikan dan kebudayaan (Al Anwari, 2014).

Penjelasan di atas telah menegaskan bahwa program pemerintah yang mendukung terealisasinya pendidikan lingkungan hidup adalah melalui program adiwiyata. Hal yang dilakukan oleh pemerintah ini sebagai wujud kepedulinya terhadap lingkungan. Pemerintah menyadari bahwa melalui program adiwiyatalah sehingga dapat membentuk generasi penerus bangsa yang berkarakter dan peduli terhadap lingkungan. Hal ini sebagaimna dikatakan oleh Sudarwati (2012) bahwa adiwiyata yaitu sebuah program yang bertujuan untuk menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan penyadaran warga sekolah (guru, murid, dan pekerja lainya), untuk mendorong upaya-upaya penyalamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan (*sustainable development)* yang pada akhirnya dapat mewujutkan kelembagaan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan berdasarkan norma kebersamaan, keterbukaan, kejujuran, keadilan, dan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam. Berdasarkan penjelasan di atas telah menggambarkan bahwa program adiwiyata sangat memberikan ruang yang cukup besar terhadap tumbuhnya nilai-nilai peduli lingkungan, sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang berwawasan lingkungan. Siswa akan senantiasa berlatih dan melakukan hal-hal yang baik terhadap lingkungan melalui program-program adiwiyata tersebut. SDN 1 Baruga sebagai sekolah adiwiyata, juga memiliki program-program sekolah yang turut serta dalam membantu terciptanya karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan.

1. **Melalui Visi-Misi Sekolah**

Setiap sekolah memiliki visi misi yang berbeda, adakalanya sekolah memiliki visi misi yang hanya berorentasi pada kognitif saja dan mengabaikan yang lainya seperi psikomotorik dan afektifnya. Di SDN 1 Baruga memiliki yang unik dan khas, dimana letak keunikan dan kekhasanya mewarnai keseharian lingkungan SDN 1 Baruga. Visi misi sekolah sebagaiman yang teriformasikan pada baliho yang ada di depan kantor SDN 1 Baruga yang menekankan tentang berbudaya dan peduli lingkungan. Kaitannya dengan hal tersebut peneliti, akan menginformasikan dalam tulisan ini dalam usaha mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam pembelajaran untuk meningkatkan karakter peduli lingkungan. Sebagaimana dikatakan oleh seorang guru adiwiyata bahwa upaya atau proses pembentukan karakter peduli lingkungan dimulai dari kebijakan sekolah, berupa aturan-aturan tertulis yang bersifat mengingat atau memaksa atau diterapkan pada peserta didik. Kemudian aturan-aturan itulah yang membentuk perilaku peserta didik sehingga pada akhirnya mereka terbiasa. Aturan-aturan tersebut berangkat dari visi misi sekolah yang ingin mewujudkan sekolah yang berbudaya dan peduli lingkungan berdasarkan Iman dan Taqwa (IMTAQ).

Hal lainnya yang dilakukan oleh pihak sekolah sebagai indikator yang menunjukan bahwa SDN 1 Baruga sebagai lembaga pendidikan yang berwawasan lingkungan adalah dengan melakukan pembiasaan terhadap seluruh siswah SDN 1 Baruga untuk membuang sampah pada tempatnya dan selalu menjaga kebersihan lungkungan sekolah.

**3. Karakter Yang Diharapkan Dalam Pengintegrasian Pendidikan Lingkungan.**

SDN I Baruga merupakan lembaga pendidikan yang mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam setiap pembelajaran dalam membentuk karakter peduli lingkungan. Pembentukan karakter peduli lingkungan dilakukan melalui program-proram adiwiyata yang diselenggarakan oleh pihak sekolah. Pembiasaan kegiatan yang berporos pada lingkungan terhadap siswa akan sangat membantu terbentuknya karakter peduli lingkungan. Pendidikan karakter merupakan belajar mengenai kebiasaan dalam berpikir dan berperilaku untuk saling bekerja sama dalam kehidupan barmasyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Al Anwari (2012) bahwa sikap mental dan perilaku dapat disebut dengan karakter. Demikin pula Tomas Ligooa menjelaskan bahwa Sikap alami seseorang dalam merespon situasi secara bermoral, sifat alami tersebut dimanifertasikan dalam bentuk tindakan nyata melalui tingkah laku yang baik, jujur, bertangung jawa, menghargai orang lain dan karakter mulia lainnya.

Demikin halnya dengan SDN 1 Baruga, sebagai wujud dari respon positif terhadap pendidikan lingkungan hidup maka pihak sekolah menyelenggarakan kegiatan-kegiatan peduli lingkungan seperti pembersihan lingkungan sekolah, penanaman bunga, dan penghijauan. Kegiatan ini merupakan wadah dalam pemumpukan karakter siswa yang peduli terhadap lingkungan. Pendidikan karakter mengajarkan siswa berpikir cerdas dan merupakan pendidikan budi pekerti yang melibatkan aspek pengetahuan, perasaan, dan tindakan. Tanpa aspek ini pendidikan karakter tidak akan berjalan efektif. Pendidikan karakter yang diterapkan secara sitematis dan berkelanjutan akan menjadikan seseorang siswa menjadi cerdas. Hamzah menjelaskan bahwa kepedulian lingkungan hidup merupakan sikap wujud mental individu yang direalisasikan dalam perilakunya Al Anwari (2012). Lebih lanjut Zainuddin (2014) menjelaskan bahwa Karakter peduli lingkungan adalah sikap atau tindakan yang berupanya mencegah kerusakan pada lingkungan alam disekitarnya dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang terjadi dengan menanakan nilai-nilai peduli lingkungan gunah mencegah terjadinya kerusakan terhadap lingkungan.

Rancangan berbagai kegiatan yang berbasis lingkungan hidup akan sangat membantu dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan. Semakin banyak dan berkualitasnya program atau kegiatan-kegiatan pendidikan lingkungan hidup yang dilakukan, maka akan semakin besar peluangnya dalam membentuk pribadi siswa menjadi peduli lingkungan. Sebaliknya, semakin sedikit kegiatan berbasis lingkungan yang sering dilakukan maka presentase terbentuknya karakter peduli lingkungan pun tidak begitu besar. Menurut Halid (2014) bahwa Upaya-upaya dalam menumbuhkan sikap ramah terhadap lingkungan dapat dilakukan dengan metode mengajarkan keteladanan, pembiasaan, dan refleksi. Artinya bahwa banyaknya kegiatan lingkungan hidup yang sering dilakukan oleh siswa memberikan peluang besar untuk terbentuknya pembiasaan dan akan sangat membantu dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan. Pembiasan diri melalui hal-hal yang baik yang berporoses pada lingkungan adalah wujud dari adanya kualitas dalam kegiatan tersebut. Begitu pula sebaliknya, minimnya kegiatan berbasis pendidikan lingkungan hidup akan sangat sulit untuk membentuk pribadi siswa menjadi peduli tehadap lingkungan terlebih lagi apabila kegiatan itu tidak dilakukan secara kontinyu.

Kegiatan-kegiatan berbasis lingkungan hidup yang telah didesain oleh pihak sekolah mulai dari kegiatan sosialisasi, pengelolaan sampa melalui barang-barang bekas baik organik maupun non organok, pembersihan lingkungan sekolah, penataan lingkungan sekolah yang indah dan elok, penanama bunga atau pohon-pohon, pembuatan karnya-karnya yang bernilai guna, kegiatan kamis bersi, jumat imtaq dan kegiatan lain sebagainya mampu menjadikan siswa menjadi peduli terhadap lingkungan. Hal ini sebagaimana diungkap bahwa upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah baik dimulai dari sosialisasi maupun adanya program-program yang berbasisi lingkungan hidup akan sangat membantu dalam proses pembentukan karakter peduli lingkungan. Akan tetapi, hal yang utama dalam proses kami adalah adanya pembiasan dini terhadap siswa. Artinya bahwa siswa terbiasa dulu untuk peduli lingkungan, karena tatkala kesadaran itu suda mendaradaging dalam diri manusia atau siswa maka dengan sendirinya dia akan muncul menjadi karakter.

Salah satu harapan yang ingin dicapai setiap sekolah adalah siswanya menjadi kretif. Dalam hal ini pihak sekolah SDN 1 Baruga mengadakan pendidikan lingkungan hidup berbasis partisipatif. Langka yang ditempu pihak SDN 1 Baruga dalam rangka menjadikan sekolah berwawasan lingkungan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan lingkungan yang berbasis partisipasif, salah satunya dengan membuat karya-karya yang bernilai baik dari segi estetika maupun materi. Karya-karya tersebut dibuat dari daur ulang bahan-bahan bekas, limbah dan lain sebagainya. Hal ini sebagaiman dikatakan bahwa proses kepedulian terhadap lingkungan di SDN 1 Baruga ditunjukan dari kegiatan ekstrakulikuler dengan mengelolah sampah menjadi suatu kerajinan yang dapat digunakan kembali. Kegiatan parsitipatif yang dimaksud dengan penjelasan di atas adalah dengan memanfaatkan barang-barang bekas atau sampah untuk menjadi suatu karya yang berguna. Barang-barang sampah tersebut dikumpulkan dipilah dan kemudian dilakukan daur ulang menjadi karya yang bernilai.

Dalam rangka mengembangkan potensi siswa dalam membuat kerajinan tangan yang indah dan menarik, tugas tersebut diberikan kepada siswa per individu dan kelompok. Langkah yang dilakukan oleh guru SDN 1 Baruga ini merupakan salah satu sarana bagi siswa untuk belajar akan nilai-nilai tanggung jawab dan kerja sama serta peduli lingkungan. Seperti melalui kamis bersih dan kegiatan lainnya membantu siswa untuk berprilaku disiplin. kegiatan-kegiatan yang diselenggarakan sekolah masing-masing memiliki alokasi waktu tertentu, sehingga siswa bias menyelesaikan tugasnya dalam kuru waktu tertentu. Kegiatan kamis bersih merupakan salah satu program sekolah yang harus dilaksanakan siswa dan melatih siswa untuk bersikap disiplin terhadap aturan atau program tersebut. Wujud dari ketaatan mereka dalam melaksanakan aturan tersebut dapat dijadikan salah satu indikator bahwa mereka disiplin dan peduli terhadap lingkungan sekolah yang nantinya akan membentuk diri siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab, disiplin, kreatif, kerja sama dan peduli lingkungan.

**B. PEMBAHASAN**

**1. Bentuk-Bentuk Integrasi Pendidikan Lingkungan Dalam Pembelajaran**

Bentuk integrasi pendidikan lingkungan hidup di SDN 1 Baruga yaitu dengan cara mengintegrasikan pendidikan lingkungan hidup pada mata pelajaran dan program sekolah yaitu program ekstrakulikuler dan piket harian yang berwawasan pendidikan lingkungan hidup. Seperti yang dikatakan oleh salah satu guru di SDN 1 Baruga bahwa pendidikan lingkungan hidup sebenarnya suda terintegrasi dalam setiap mata pelajaran. jadi setiap guru dalam satu tahun diberikan kebebasan untuk mem ilih satu pokok bahasan materi yang kemudian dikaitkan dengan pendidikan lingkungan hidup. Setiap mata pelajaran memiliki hubungan dengan pendidikan lingkungan hidup apabila diamati. Contohnya mata pelajaran Bahasa Indonesia, matematika,seni budaya, IPS dan lain sebagainya.

Dari pernyataan salah satu guru dapat kita simpulkan bahwa integrasi pendidikan linggkungan hidup di SDN 1 Baruga menyatukan pendidikan lingkungan dengan mata pelajaran lain. Cara pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran lain yaitu setiap guru memilih materi yang berkaitan dengan pendidikan lingkungan hidup. Contohnya materi hewan dalam pendidikan lingkungan hidup yaitu dalam materi ini guru memadukanya dengan mata pelajaran lain yaitu mata pelajaran IPA, Bahasa Indonesia, IPS, dan Seni Budaya. Seperti yang dikatakan salah satu guru di SDN 1 Baruga. Cara yang kami lakukan dalam memadukan materi lingkungan hidup dengan mata pelajaran lain yaitu dengan menggunakan model *Webbed*atau pendekatan tematik, dengan cara ini bisa menggabungkan materi PLH dengan mata pelajaran lain.Adapun pendapat lain adalah. Salah satu pengintegrasian pendidikan lingkungan hidup adalah dengan mengunakan Model jaring laba-laba (*webbed)* adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik. Pendekatannya ini pengembangannya dimulai dengan menentukan tema tertentu misalnya Makhluk hidup: ”Hewan” Tema dapat dibuat dengan persetujuan antara siswa dan guru. Setelah tema disepakati, maka dikembangkan menjadi subtema dengan memperlihatkan keterkaitan nya dengan bidang studi lain (Pratomo, 2009).

Selain integrasi pada mata pelajaran, SDN 1 Baruga juga mengembangkan program ekstrakulikuler dan piket harian untuk mengembangkan kerakter peduli lingkungan. Kegiatan ekstrakulikuler adalah kegiatan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk mengembangkan siswa sesuai dengan potensi, bakat, dan minat mereka melalui salah satu program pendidikan yang diselenggarakan disekolah.Tanggapan salah satu guru bahwa Kegiatan eksatrakulikuler sangat membantu siswa dalam mengembangkan kreatifitasnya masing-masing siswa sesuai dengan bakat dan minat termaksud dalam hal pendidikan berbasis lingkungan. Siswa akan dapat ilmu tambahan dalam kegiatan tersebut sehingga dapat menjadi keterampilan siswa yang akan bermanfaat untuk dirinya dan orang lain.

1. **Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di SDN 1 Baruga**

Pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Baruga dengan mengunakan cara mensosialisasikan pendidikam lingkuangan melaluli pesan-pesan teks atau slogan yang ditempel di setiap ruangan di SDN 1 Baruga. Sekolah melakukan himbauan atau ajakan kepada warga sekolah secara langsung maupun tidak langsung, melewati kegiatan upacara. Sekolah memajang kata-kata bijak sebagai bagian dari menjaga kelestarian lingkungan sekolah sehingga siswa merasa nyaman untuk belajar disekolah. Sesuai dengan kementerian kesehatan republik Indonesia tahun 2006 bahwa Sekolah menyediakan fasilitas promosi dengan cara memasang poster-poster laragan, atakan dan kata-kata bijak (Trahati, 2014).

Kesehatan lingkungan sekolah merupakan tindakan nyata yang mencerminkan sikap peduli lingkungan. Dengan sosialisasi pesan teks diharapkan tumbuh kesadaran untuk menghargai lingkungan sekolah maupun lingkungan secara umum.

Selain itu dalam membentuk karakter peduli lingkungan SDN 1 Baruga memperketat peraturan dengan memasuka kedalam visi misi sekolah. Di dalam visi misi ini tercantum peratutan peduli terhadap lingkungan.

Menurut wakil kepala sekolah dalam menunjang keterlaksanaan pembentukan karakter peduli lingkungan, sekolah juga memajang visi misi. berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi sekolah dalam melaksanakan pembentukan karakter peduli lingkungan dengan memenuhi semua kebutuhan siswa yang berkaitan dengan kebutuhan lingkungan. Sekolah memiliki alat kebersihan dimasing masing kelas sekolah selalu melibatkan sekolah dalam penataan tanaman. Sekolah memajang visi misi dan menempel slogan informasi tentang menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

1. **Karakter Yang Diharapkan**

Program sekolah dalam melaksanakan pengintegrasian pendidikan lingkungan dalam pembelajaran untuk membentuk karakter peduli lingkungan tidak terlepas dari nilai-nilai karakter yang dikembangkan. Menurut pak syamsul nilai karakter yang kami harapkan adalah Nilai yang kami harapkan itu adalah peduli lingkungan, bertanggung jawab, kerja sama, disiplin. Dari pendapat di atas tentang niali karakter siswa diperoleh hasil bahwa siswa suda memilki kepedulian terhadap fasilitas dan lingkungan sekolah,. Setiap pagi siswa mengikuti apel dan setiap pagi juga siswa ikut piket langsung membersikan lingkungan sekolah tanpa ada perintah dari kepala sekolah maupun guru. Siswa setipa pagi menyiram tanaman, dan membunagn bak sampah ke bak penampung akhir.

Kecintaan siswa terhadapa lingkungan terlihat dari lantai kelas yang kotor siswa langsung menyapunya dan mengepelnya. Hukuman yang diberikan sekolah berupa peringatan dan pemahama, membersikan kamar mandi, jika ada yang merusak fasilitas maupun lingkungan sekolah yang bersangkutan disuruh untuk mengganti. Sekolah SDN 1 Baruga melakukan kegiatan-kegiatan yang diantaranya adalah mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam pembelajran, melakukan piket harian, atau dengan melaksanakan kegiatan ekstarlulikuler, serta keteladanan. Hal ini sesuai dengan kementrian pendidikan Nasionalyang menyebutkan keteladanan adalah. Perilaku dan sikap kepala sekolah, guru dan tenaga pendidikan yang lain dalam memberikan contoh yang baik kepada peserta didik, ha itu pula sama yang dengan pernyataan Hardianti susckhi, dalam membangun budaya sekolah yang berbasis karakter peduli lingkungan, kepala sekolah harus melakukan pembinaan terus menerus dalam pemodelan, pengajaran dan penguatan seluruh warga sekolah (Trahati, 2012).

1. **PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian Sekolah SDN 1 Baruga mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam semua mata pelajaran, seperi pengintegrasian mata pelajaran PLH dengan IPA, IPS, Seni Budaya, Matematika dan Bahasa Indonesia, yaitu dengan memilih salah satu tema tertentu. Kemudian dipadukan dengan mata pelajaran lain dengan mengunakan pendekatan tematik. Serta mengintegrasikan pendidikan lingkungan dalam program-program sekolah seperti program ekstrakulikuler. Dalam kegitan ekstarkulikuler siswa melakukan kegiatan pemilahan sampak orgnik dan on organik. piket harian, yaitu menyapu dihalaman kelas, mengepel, dan menyiram bunga. Pembentukan karakter peduli lingkungan di SDN 1 Baruga dilakukan dengan cara sosialisasi pendidikan lingkungan melalui pesan-pesan teks. Sedangkan visi misi sekolah tercantum aturan-aturan yang menegaskan menjaga lingkungan. Pengintegrasian PLH dalam pembelajaran merupakan wadah untuk membentuk nilai karakter yang memelihara lingkunga. Pembentukan karakter sesebut dilakukan dengan cara, pembiasanan, membuang sampah pada tempatnya dan lain sabagainya. Mem perketat peraturan sekolah, dan hukuman bagi siswa yang melangar peraturan. Sehingga terbetuk nilai karakter. Kedisplinan, peduli lingkungan, kerja sama dan. Bertanggung jawab.

**DAFTAR PUSTAKA**

Aeni, A. N. (2014). Pendidikan Karakter Untuk Siswa SD Dalam Perspektif Islam. *Mimbar Sekolah Dasar*, *1*(1), 50-58.

Mukminin, A. (2014). Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata Mandiri. *Ta’dib: Journal of Islamic Education (Jurnal Pendidikan Islam)*, *19*(02), 227-252.

Apriani, Yunida Nur (2013) *nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan salahudin Al-ayyubi dan revansinya dalam pendidikan agama islam*, 2013, hl. 29.

Masruri, H. H. (2012). Filsafat Sains Dalam Al-Qur'an: Melacak Kerangka Dasar Integrasi Ilmu Dan Agama. *El-QUDWAH*.

Bagir, Zainal Abidin, ed. (2005). Integrasi Ilmu Dan Agama : Interpretasi Untuk Aksi. Bandung: Penerbit Mizan..

Bermi, W. (2016). Internalisasi Nilai-Nilai Agama Islam Untuk Membentuk Sikap Dan Perilaku Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Al-Mukminun Ngrambe Ngawi. *AL-LUBAB: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Keagamaan Islam*, *2*(1), 1-18.

Desfandi, M. (2015). Mewujudkan masyarakat berkarakter peduli lingkungan melalui program adiwiyata. *SOSIO-DIDAKTIKA: Social Science Education Journal*, *2*(1), 31-37.

Desstya, A. (2014). Kedudukan dan aplikasi pendidikan sains di sekolah dasar. Jurnal Profesi Pendidikan Dasar, Vol. 1, No. 2, Desember 2014.

Halid, I., Setyono, P., & Sunarto, S. (2014). Implementasi Nilai-Nilai Islam Dalam Sikap Ramah Lingkungan Untuk Mewujudkan Masyarakat Sadar Lingkungan Melalui Gerakan Pondok Pesantren (Studi Kasus di Pondok Pesantren Nurul Haramain Nw Narmada dan Pondok Pesantren Nurul Hakim Kediri, Lombok Barat). *Ekosains*, *6*(1).

Hidayat, N. (2014). Integrasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan Hidup Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di MI. *Jurnal Al Bidayah*, *6*(1).

Husaini, U., & Akbar, P. S. (1996). Metodologi penelitian sosial. *Jakarta: Bumi Aksara*.

*Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Balai Pustaka, Jakarta, 2007). h. 437.

Landriany, E. (2014). Implementasi kebijakan adiwiyata dalam upaya mewujudkan pendidikan lingkungan hidup di SMA Kota Malang. *Jurnal kebijakan dan pengembangan pendidikan*, *2*(1).

Maulidiyah, Ibzirah(2014) *Manajemen Ekstrakulikuler dalam Mengembangkan Sekolah Berwawasan Lingkungan di SMA 3 Anuqayah Gulu-gulu Semenak,* juli 2014, h. 48

Maleong, L. J. (2004). Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi. *Remaja Rosada Karya, Bandung*.

Damopolii, M. (2007). POTRET PENDIDIKAN ISLAM: Perspektif Pembaruan Pemikiran dan Gerakan Islam Indonesia Kontemporer. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, *10*(1), 52-67.

Masduki, Pendidikan Islam dan Kemajuan Sains, *Historisitas Pendidikan Islam yang Mencerahkan*, Jurnal Pendidikan Islam :: Volume IV, Nomor 2, Desember 2015.

Meilani, Resti, *Implementasi PLH di sekolah sekitar hutan eskplorasi metode dan media pengajaran plh Pada sdn gunung bunder 04 dan sdn gunung picung* 05, h­. 5

Mu’in, Fatchul, *Pedidikan karakter kontruksi teoritik dan praktek.*  (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2011), h. 168.

Mukminin, Amirul, *Strategi Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata Mandiri*, Ta’dib, Vol. Xix, No. 02, Edisi November 2014.

Muslicha, Anisa, *Metode Pengajaran Dalam Pendidikan Lingkungan Hidup Pada Siswa Sekolah Daar (Studi Pada Sekolah Adiwiyata Di Jakarta)*, Volume 16, Nomor 2, Septembar 2015. h. 117

Muspiroh, Novianti, *Integrasi Nilai Islam Dalam Pembelajaran IPA*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Vol. Xxviii No. 3. 2013.

Musthofa, Royan Mahmud, dkk**,** *Integrasi Pendidikan Lingkungan Dengan Tri-Pusat Pendidikan (Keluarga, Sekolah, Masyarakat) Untuk Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Pengelolaan Lahan Gambut Di Pelalawan, Ria,* Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 2, Nomor 1. Agustus 2016.

Purwani, Linda Tisa, *Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul,* (UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014) 2014.

Putra, Pandu Faningsa, *Pembentukan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Organisasi Grenpiace Regional Yogyakarta*, Jurnal Kebijakan Pendidikan Edisi 2 Vol. V Tahun 2016.

Rahma, *Implementasi Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Siswa di SMAN 4 Kendari,* (sktipsi : IAIN Kendari 2016) 2016.

Trahati, Melia Rimadhani, *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Dasar Negeri Tritih Wetan 05 Jeruklegi Cilacap*. Skripsi Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Jurusan Pendidikan Pra Sekolah Dan Sekolah Dasar Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta*, (online)* (<https://scholar.google.co.id/scholar>,diakses tanggal 20 maret 2017) 2017.

Triaanto, *Model Pembelajaran Terpadu Dalam Teori Dan Praktik*, (Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher, 2007) 2017.

Samsul, *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam Dalam Pembentukan Perilaku Peserta Didik Peduli Lingkungan Di Sma Negeri 6 Kendar*i, (Skripsi, Fakultas Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Kendari, 2016, h. 3.

Setiawan, Agus, *Prinsip Pendidikan Karakter Dalam Islam, Dinamika Ilmu*, Vol. 14. No 1, Juni 2014. h. 3.

Sudarwati, Theresia Melania, *Implementasi Kebijakan Pendidikan Lingkungan Hidup Menuju Sekolah Adiwiyata*, Maret 2012, h. 3

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*, (Bandung: Cv. Alfaberta, 2015), h. 368.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*,(Bandung, Alfabeta, 2008), 2008.

Surakusuma , Wahyu, *Konsep Pendidikan Lingkungan di Sekolah*, Pedagogia Vol. 2, No. 1, Februari 2013, h. 99

Yuliyanto, Eko, *Pro-Lingkungan dan Sains: Memanfaatkan Limbah Compact Fluorescent Lamp*, Pendidikan Kimia Universitas Muhammadiyah Semarang, Volume 03 Nomor 01 Maret 2015

Zainuddin, *Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pembelajaran Inkuir*i, Vol 30, No. 1 Juni 2014,H. 17.

Pratomo, S. (2009). Model Pembelajaran Tematik dalam Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, *11*, 8-15.